

## ABSTRAK

**Ahmad Satria, 2025: “Makna Kata *Nafkhhah* dan Derivasinya dalam Al-Qur’an (Analisis Teori Semantik Toshihiko Izutsu)”**, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam kehidupan keagamaan, pemahaman terhadap kosakata Al-Qur’an memegang peran penting dalam membentuk cara pandang terhadap konsep-konsep ilahiyah. Salah satunya adalah kata *nafkhhah* yang di dalam Al-Qur’an menggambarkan peristiwa besar seperti penciptaan manusia dan kebangkitan di Hari Kiamat. Masyarakat sering kali tidak menyadari kedalaman makna yang terkandung dalam kata tersebut, padahal ia berkaitan langsung dengan doktrin dasar seperti ruh, kematian, dan kehidupan akhirat. Berdasarkan pentingnya istilah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kata *nafkhhah* secara lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna dasar *nafkhhah* dan bentuk-bentuk turunannya dalam Al-Qur’an, serta menganalisis makna relasionalnya dalam berbagai konteks penggunaan, guna memahami bagaimana kata tersebut membentuk pandangan dunia (*Weltanschauung*) Al-Qur’an tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan.

Dengan menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, penelitian ini menggali makna kata *nafkhhah* secara linguistik dan konseptual. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik *library research*. Sumber data utama berupa ayat-ayat Al-Qur’an yang memuat kata *nafkhhah* dan derivasinya, serta literatur sekunder seperti tafsir, kamus Arab, dan referensi linguistik lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *nafkhhah* dan derivasinya disebut sebanyak 20 kali dalam 17 surat. Makna dasar dari kata *nafkhhah* adalah “tiupan” atau “hembusan”. Makna relasionalnya bergeser tergantung konteks: dalam konteks eskatologis merujuk pada tiupan sangkakala (kematian dan kebangkitan), sedangkan dalam konteks penciptaan berkaitan dengan meniupkan ruh ke dalam manusia. Konsep *nafkhhah* dalam Al-Qur’an terbagi ke dalam dua kategori utama: sebagai simbol pemberi kehidupan dan sebagai tanda dimulainya kehancuran serta kebangkitan kembali. Secara keseluruhan, kata *nafkhhah* dalam Al-Qur’an merupakan representasi dari kehendak transendental Allah dalam menciptakan dan membangkitkan kehidupan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kata *nafkhhah* dalam Al-Qur’an tidak sekadar berarti “meniup,” tetapi juga mencerminkan dimensi spiritual dan teologis seperti penciptaan, kehidupan, dan kebangkitan. Maknanya berkembang dari konteks sosial pra-Islam menjadi simbol kekuasaan dan kehendak Allah. Analisis semantik Izutsu mengungkap kompleksitas makna ini dan memperkuat pemahaman terhadap pandangan dunia Al-Qur’an secara mendalam.

**Kata Kunci:** *Nafkhhah*, Semantik, Toshihiko Izutsu